

BAB V

LANDASAN TEORI

5.1. Teori Desain Inklusif / Desain Universal

5.1.1. Pengertian Desain Inklusif / Desain Universal

Desain inklusif bisa juga dikatakan desain universal, dimana dalam The Tomar Resolution ReSAP (2001) Council of Europe, desain universal merupakan sebuah strategi desain agar dapat dipahami dan digunakan oleh umum sampai batas tertentu (Joyce M, 2012). Dalam Ostrof, 2011, Ronal L. Mace mengemukakan konsep perancangan yang dapat digunakan oleh umum dengan semaksimal mungkin dan tanpa adanya sebuah adaptasi (Cut Rezha, 2016). Newton, Omerad, 2003, menjelaskan bahwa desain inklusif merupakan sebuah cara untuk mendesain yang mampu menghasilkan fasilitas / produk bagi semua orang secara umum dari berbagai jenis kelamin, usia, kemampuan dan kondisi dan bekerja sama untuk menghilangkan batas dalam sosial, teknik, politik, dan juga ekonomi. (Joyce M, 2012)

5.1.2. Prinsip Desain Inklusif / Desain Universal

Menurut Story, 2011 (Carolina, 2014), dalam pendekatan desain inklusif / universal ini terdapat 7 prinsip yang menjadi dasar pendekatan ini, yaitu :

- a. Penggunaan secara adil (equitable use)
Prinsip ini memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah wadah yang dapat digunakan oleh umum dan menghilangkan pembatasan bagi setiap pengguna.
- b. Fleksibilitas dalam penggunaan (flexibility use)
Prinsip ini dapat mengakomodasi di berbagai keadaan dan kemampuan personal yang memiliki tujuan untuk memberikan pilihan akses yang dapat digunakan secara teliti dan tepat, dan menyediakan kemampuan beradaptasi sehingga dapat digunakan dengan cepat.
- c. Penggunaan secara sederhana dan intuitif (simple & intuitive use)
Prinsip ini membuat desain lebih mudah dipahami, dimana desain berusaha menghilangkan sebuah kerumitan yang tidak dibutuhkan, tanpa tuntutan pengalaman, pengetahuan, maupun bahasa tertentu.
- d. Informasi yang jelas (perceptible information)
Prinsip ini memberikan informasi penting kepada pengguna secara efektif, terlepas dari kondisi lingkungan maupun fisik pengguna.

- e. Toleransi untuk kesalahan (tolerance for error)
Dengan prinsip ini, meminimalkan bahaya resiko kecelakaan yang dapat merugikan dari tindakan yang sengaja maupun tidak sengaja.
- f. Upaya fisik rendah (low physical effort)
Prinsip ini bertujuan untuk meminimalisir penggunaan fisik yang berlebihan sehingga desain dapat digunakan secara efisien dan nyaman.
- g. Ukuran & ruang untuk pendekatan dan penggunaan (size & space for approach & use)
Prinsip ini menerapkan ukuran dan ruang yang dapat digunakan tanpa adanya batasan postur, mobilitas, dan ukuran pengguna sehingga dapat memberikan sebuah elemen kepada setiap pengguna dalam posisi duduk maupun berdiri.

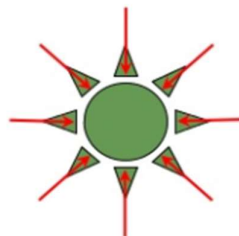
5.2. Teori Organisasi & Sirkulasi Ruang

5.2.1. Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan penataan ruang di dalam bangunan untuk memenuhi fungsi dan tujuan ruang yang ada di bangunan tersebut. Menurut D.K. Ching dalam buku *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996 (M. Satria, 2009) organisasi ruang dibagi menjadi 5, yaitu:

- a. Organisasi Terpusat

Organisasi terpusat merupakan organisasi ruang dengan pengelompokan ruang-ruang sekunder dimana ruang pusatnya memiliki hierarki yang tinggi karena dianggap ruang yang penting atau utama. Organisasi terpusat berguna untuk menetapkan titik yang dapat dijadikan sebagai *point of interest*.

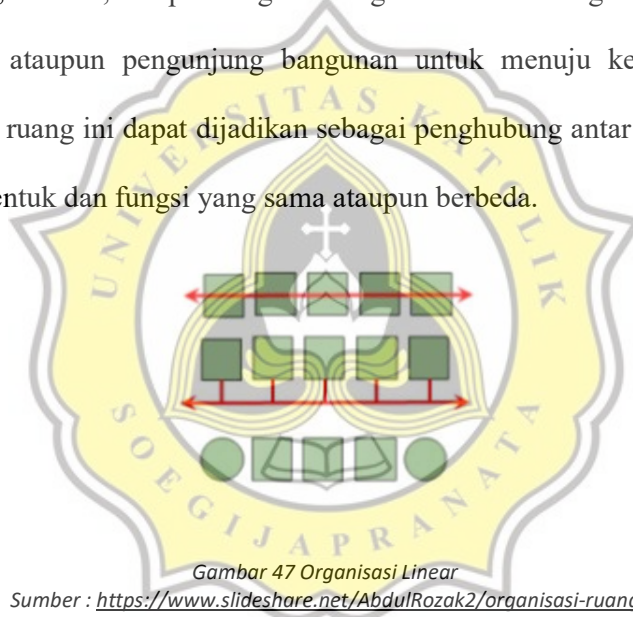


Gambar 46 Organisasi Terpusat

Sumber : <https://www.slideshare.net/AbdulRozak2/organisasi-ruang>

b. Organisasi Linear

Organisasi linear merupakan organisasi ruang yang berada dalam satu garis sehingga ruang-ruang yang ada mengikuti arah garis tersebut dan berulang. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar untuk membantu mengarahkan ruang-ruangnya dalam memperoleh kenyamanan termal maupun sirkulasi udara. Linear disini tidak harus berbentuk lurus, akan tetapi bisa berbentuk melengkung ataupun bersegmen dan bentuk linear juga dapat diterapkan dengan bentuk horizontal, vertical, maupun diagonal. Organisasi linear berguna untuk mengarahkan pengguna ataupun pengunjung bangunan untuk menuju ke ruang tertentu dan organisasi ruang ini dapat dijadikan sebagai penghubung antar ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama ataupun berbeda.

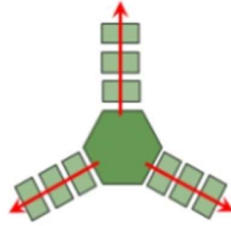


Gambar 47 Organisasi Linear

Sumber : <https://www.slideshare.net/AbdulRozak2/organisasi-ruang>

c. Organisasi Radial

Organisasi radial merupakan organisasi ruang yang memadukan organisasi ruang terpusat dengan organisasi ruang linear, dimana organisasi ruang ini memiliki ruang pusat yang menjadi acuan ruang linear untuk berkembang sesuai dengan bentuk linear masing-masing. Organisasi radial ini dapat memberi pilihan bagi pengguna ataupun pengunjung bangunan untuk menuju ke ruang yang diinginkan.



Gambar 48 Organisasi Radial

Sumber : <https://www.slideshare.net/AbdulRozak2/organisasi-ruang>

d. Organisasi Cluster

Organisasi cluster merupakan organisasi ruang yang memiliki kedekatan hubungan dan memiliki kesamaan antar ruang baik secara bentuk, ukuran, maupun fungsi ruang tersebut. Organisasi cluster ini dapat memberikan sebuah *point of interest* dari tapak dengan kualitas yang sama untuk masing-masing ruang.

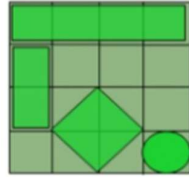


Gambar 49 Organisasi Cluster

Sumber : <https://www.slideshare.net/AbdulRozak2/organisasi-ruang>

e. Organisasi Grid

Organisasi grid merupakan organisasi ruang yang dihasilkan melalui keteraturan yang berulang atau berpola yang dapat ditentukan oleh faktor tertentu seperti posisi struktur dan letak ruang. Organisasi grid ini dapat memberikan kejelasan sirkulasi dalam bangunan dan juga kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.



Gambar 50 Organisasi Grid
Sumber : <https://www.slideshare.net/AbdulRozak2/organisasi-ruang>

5.2.2. Sirkulasi Ruang

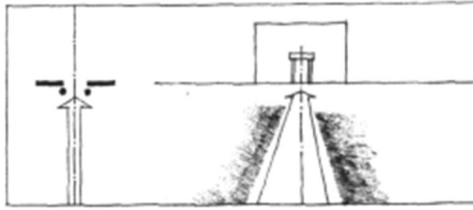
Sirkulasi merupakan proses perpindahan dari ruang menuju ke ruang yang lain. Menurut D.K. Ching dalam dalam Teori Arsitektur ,1993 ,alur sirkulasi diartikan sebagai penghubung yang mengikat antar ruang, baik itu ruang dalam ataupun ruang luar (Khiara, 2014). Berdasarkan sistemnya, sirkulasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu sirkulasi manusia yang merupakan sirkulasi yang ada berdasarkan aktivitas manusia dan sirkulasi kendaraan yang merupakan sirkulasi yang ada berdasarkan aktivitas manusia yang menggunakan alat bantu kendaraan. Dalam hal ini, ada beberapa komponen prinsip yang harus diperhatikan agar dapat mempengaruhi sirkulasi manusia maupun sirkulasi kendaraan dari pengguna ataupun pengunjung bangunan, yaitu :

a. Pencapaian Bangunan

Pencapaian bangunan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan dari sistem sirkulasi sebelum memasuki ruang-ruang yang ada di dalam bangunan. Dalam pencapaian bangunan, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

- Pencapaian Langsung

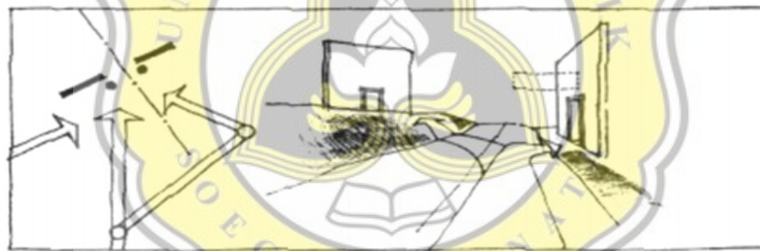
Pencapaian langsung merupakan pencapaian yang mengarah langsung melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan. Dengan pencapaian ini dapat mempersingkat waktu pengguna atau pengunjung dalam mencapai bangunan dan menciptakan tujuan visual yang berupa fasade bangunan atau *entrance* bangunan.



Gambar 51 Pencapaian Langsung
 Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

- Pencapaian Tersamar

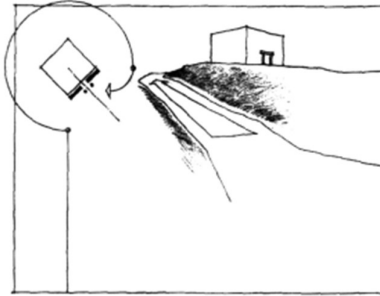
Pencapaian tersamar merupakan pencapaian yang jalurnya dapat diubah beberapa kali untuk memperpanjang waktu pencapaian. Dengan pencapaian ini dapat memberikan nilai yang lebih tinggi pada perspektif fasad dan bentuk bangunan dikarenakan pengguna atau pengunjung diberi waktu yang lebih lama untuk menikmati visual dari sebuah fasad dan bangunan tersebut.



Gambar 52 Pencapaian Tersamar
 Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

- Pencapaian Berputar

Pencapaian berputar memperpanjang waktu pencapaian dan dengan pencapaian ini pengguna atau pengunjung diberi waktu yang lebih lama dan memutar bangunan sehingga pengguna atau pengunjung dapat menikmati bentuk 3 dimensi dari sebuah bangunan tersebut. *Entrance* dari bangunan tersebut dapat disembunyikan posisinya atau dapat dilihat secara terputus selama proses pencapaian.



Gambar 53 Pencapaian Berputar
 Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

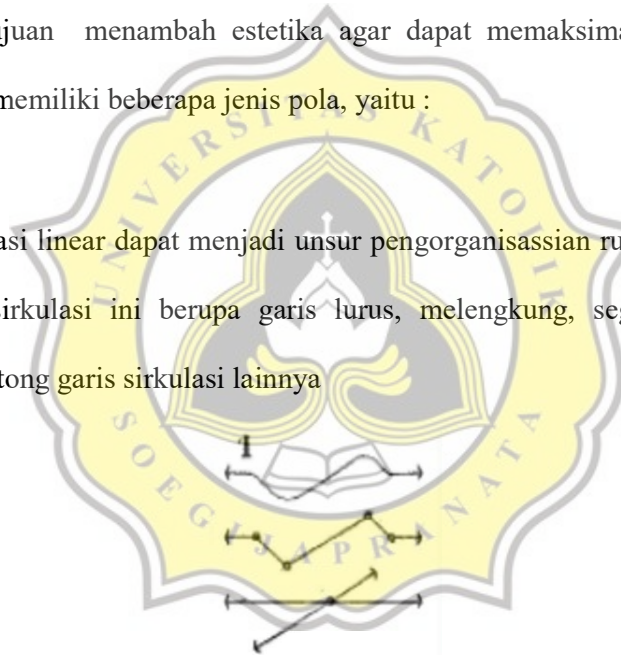
b. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi merupakan sebuah bentuk persimpangan dari ruang ke ruang lainnya dengan tujuan menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang.

Sirkulasi memiliki beberapa jenis pola, yaitu :

- Linier

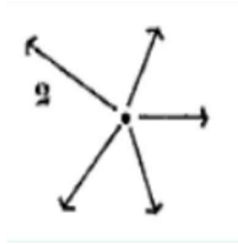
Sirkulasi linear dapat menjadi unsur pengorganisasian ruang secara teratur dan pola sirkulasi ini berupa garis lurus, melengkung, segmen-semen, ataupun memotong garis sirkulasi lainnya



Gambar 54 Pola Sirkulasi Linear
 Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

- Radial

Sirkulasi radial berupa perkembangan dari sirkulasi linear yang berawal dari sebuah titik pusat dan menyebar menjauh dari titik pusat.



Gambar 55 Pola Sirkulasi Radial

Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

- Spiral

Sirkulasi spiral berupa sirkulasi yang mengelilingi titik pusat dengan jarak yang semakin dekat ataupun semakin jauh dari titik pusat.



Gambar 56 Pola Sirkulasi Spiral

Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

- Grid

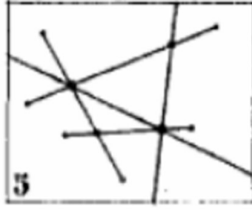
Sirkulasi grid terdiri dari jalan yang sejajar dan saling berpotongan sehingga menciptakan bentuk bujur sangkar pada area tersebut.

Gambar 57 Pola Sirkulasi Grid

Sumber : D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. 1996

- Jaringan / Network

Sirkulasi jaringan / *network* berupa pengembangan dari titik titik tertentu dalam ruang yang dihubungkan melalui beberapa sirkulasi.



Gambar 58 Pola Sirkulasi Jaringan

Sumber : D.K.Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan. 1996

- Komposit

Komposit merupakan kombinasi beberapa sirkulasi yang sudah dijelaskan di point sebelumnya.

